

BAB IV

HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

Penulis telah melakukan penelitian di Taplau (Tepi Laut) Kota Padang mengenai gangguan emosi anak yang menjadi pengamen di Taplau (Tepi Laut) Kota Padang perspektif bimbingan konseling Islam, factor-faktor penyebab anak menjadi pengamen, antara lain faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor keluarga.

Data primer yang didapatkan sebanyak 6 anak yang menjadi pengamen di Taplau (Tepi Laut) Kota Padang. 7 orang yang menjadi data sekunder diantaranya 3 orang pengunjung 4 orang pedagang.

A. Bentuk-bentuk Gangguan Emosi Anak yang Menjadi Pengamen

1. Temuan Hasil Penelitian

a. Kecemasan

Berdasarkan observasi terhadap anak yang menjadi pengamen di Taplau kota padang, penulis menemukan sebagian dari mereka terlihat dalam keadaan cemas. Hal ini dapat penulis rasakan saat penulis mendatangi anak-anak tersebut. Respon pengamen di Taplau Kota Padang ini saat penulis datang, terlihat menghindar. Sehingga penulis melakukan pendekatan terlebih dulu. Bahkan sebagian anak melarikan diri dan tidak mau diwawancarai. Namun, penulis mencoba lagi menemui mereka di hari lain dengan memberikan penjelasan terlebih dulu maksud kedatangan penulis.

Kecemasan yang terlihat di wajah anak-anak yang menjadi pengamen ini tentunya disebabkan banyak faktor, antara lain disebabkan oleh peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah kota Padang tentang larangan mengamen di tempat tertentu. Sebagaimana kondisi psikologis Farhan, pengamen yang saat ini berumur 9 tahun dan sedang menempuh jenjang pendidikan kelas 3 Sekolah Dasar. Berdasarkan wawancara penulis dengan pengamen anak tersebut yang menyatakan bahwa:

“kalau wak sedang ngamen agak cameh jo wak bang, kalau tibo-tibo se datang satpol PP kan tu kurang aman wak rasonyo bang”

“kalau saya lagi ngamen, kadang saya cemas dan khawatir bang, kalau nanti tiba-tiba satpol PP datang, makanya kadang kami merasa tidak aman bang”¹

Selain kekhawatiran, kecemasan juga menyebabkan pengamen anak-anak ini lebih waspada, sebagaimana yang diutarakan oleh Riski, seorang pengamen yang saat ini berusia 10 tahun dan duduk di kelas IV SD dan tinggal di Purus, menuturkan sebagai berikut:

“Awak jo kawan-kawan nan mangamen di siko kadang maras ndak aman bang, kami harus siap siaga bang, kok ado urang razia bagaikan”

¹ Wawancara dengan Farhan, Purus, 2 Januari 2022

“Saya dengan teman-teman yang ngamen di sini, kadang merasa tidak aman bang, kami harus waspada dan jaga-jaga. Kadang kami khawatir dimarahi oleh orang dewasa, apalagi kalau ada razia.”²

Rasa tidak aman, tidak matang, dan kurang mampu dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari juga merupakan bentuk kecemasan yang dirasakan oleh pengamen anak-anak. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, anak-anak yang mengamen di Taplau Kota Padang menunjukkan kondisi psikologis agak tertekan, seperti mempunyai masalah. Sebagaimana yang penulis amati dari salah seorang pengamen bernama Riski, umur 10 tahun dan duduk di kelas 4 Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan pengamen anak-anak di atas, dapat dipahami bahwa mereka memiliki kondisi psikologis yang negatif, seperti rasa cemas atau khawatir dan beberapa sikap yang menyertai kecemasan tersebut seperti sangat waspada, gelisah dan menghindari dari orang-orang yang mendekatinya.

b. Apatis

Kondisi psikologis lain yang dirasakan oleh pengamen anak adalah apatis. Apatis didefinisikan sebagai sikap yang tidak peduli, acuh tak acuh dan masa bodoh. Apatis adalah perasaan tidak memiliki emosi atau ketertarikan terhadap suatu hal. Dari psikologis, apatis dapat

² Riski, 10 Tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

diartikan dimana seseorang menunjukkan sikap tidak peduli atau juga tidak menanggapi rangsangan kehidupan secara emosional, sosial, serta fisik. Penyebab dari munculnya sikap apatis ini yaitu dari diri individu itu sendiri. Misalnya karena sudah hilang nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat, hilangnya rasa *care* atau peduli, serta pandangan tidak adanya lagi keadilan hukum.

Sikap apatis pada diri individu dapat terjadi disebabkan oleh adanya sikap acuh tak acuh antara individu dalam lingkungan sekitarnya. Sikap apatis pada diri individu disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar individu sehingga menyebabkan hubungan antar individu tidak berjalan dengan baik. Seseorang yang apatis dapat ditandai dengan hilangnya keinginan berpartisipasi aktif dalam menyikapi masalah yang dihadapi serta kurangnya keinginan atau motivasinya dalam berkomunikasi dan adanya sikap tidak peduli dengan lingkungannya. Jadi, yaitu hilangnya simpati, ketertarikan dan antusiasme terhadap suatu objek. Dampak negatif yang dapat kita rasakan dalam sikap apatis ini antara lain cenderung sulit berkembang disebabkan kurangnya kesadaran atau juga kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut juga dimiliki oleh pengamen anak-anak di Taplau Kota Padang. Pengamen anak-anak ini tampak tidak peduli terhadap orang lain baik orang-orang yang sesama pengamen, maupun yang bukan dari kalangan mereka sesama pengamen. Sikap apatis pengamen anak

bisa dilihat dengan sikap menarik diri, dimana pengamen anak di Taplau ini lebih cenderung untuk melarikan diri dari dunia luar, termasuk saat didekati oleh orang dewasa yang asing bagi mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap anak yang menjadi pengamen tersebut, diantara mereka menunjukkan sikap tidak peduli dengan orang-orang sekitar, seperti sikap acuh tak acuh dengan orang-orang sekitar. Hal ini disebabkan antara lain adalah karena tujuan mereka adalah mendapatkan uang belanja dari cara mengamen.³ Selain itu, sikap apatis pengamen anak-anak di Taplau Kota Padang ini, dapat dilihat dari kurangnya kontrol sosial karena orang apatis tidak peduli atau tidak berminat pada beberapa hal.

c. Takut

Rasa takut adalah gejala emosi yang memberikan perasaan tidak nyaman, rasa cemas, rasa khawatir, rasa gelisah, rasa tidak menyenangkan akan sesuatu yang akan terjadi yang dirasa mengancam, yang dapat ditimbulkan dari lingkungan atau keadaan yang tidak kondusif dan menimbulkan perasaan tertekan (frustasi) yang dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Rasa takut merupakan perasaan tidak tentram, khawatir dan gelisah.

Ketakutan merupakan gangguan psikologi yang berisifat wajar dan dapat timbul kapan dan dimanapun. Rasa takut biasa muncul dikarenakan terdapat suatu keadaan yang harus dihadapi atau diselesaikan. Rasa takut

³ Observasi, Taplau Tanggal 5 Januari 2022

merupakan kekuatan yang besar untuk menggerakkan tingkah laku baik tingkah laku normal ataupun tingkah laku yang menyimpang, yang terganggu dan keduanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dan pertahanan terhadap rasa takut yang muncul.

Berdasarkan pengamatan dan didukung dari wawancara dengan pengamen pengunjung di Taplau Kota Padang ditemukan bahwa

Pernyataan Dayat selaku pengunjung Taplau Kota Padang, dia menyatakan:

“Anak-anak tu sasak se mintak pitih kadang, ntah nyo takuik ntah baa lo kolah, kadang wak lai nio mandanga nyo manyanyi, tapi acok ndak salasai nyo manyanyi, ntah dek badan wak bantuak mankonyo inyo tasasak-sasak se”

“Anak-anak tersebut mereka mintak uang tergesa-gesa, entah mereka takut entah kenapa, kadang saya mau mendengarkan mereka menyanyi, tapi mereka bernyanyi sepotong-sepotong, entah mungkin mereka takut dengan tubuh saya makanya terburu-buru”⁴

Selanjutnya Fajar sebagai pengunjung, dia menyatakan:

“Awak acok wak gertak anak-anak ko mah, yo kadang nyo manyanyi ndak sudah-sudah lah mintak se sakali, kadang pai se lansuang”

⁴ Dayat, 26 Tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

“Saya sering kesal kepada mereka, karena mereka bernyanyi tak selesai terus mintak uang, terkadang langsung pergi”⁵

Anak yang menjadi pengamen memiliki rasa takut saat mereka menjalankan aksinya dalam mengamen. Mereka tidak selamanya merasa nyaman saat mengamen, kadang kala rasa takut menghantui, sebab mengamen bukanlah sebuah perbuatan positif menurut mayoritas orang yang menilai. Bahkan pemerintah Kota Padang juga menetapkan sanksi bagi oaring yang mengamen dan mengganggu di lokasi wisata seperti di Taplau Kota Padang.

Rasa takut adalah gejala emosi yang memberikan perasaan tidak nyaman, rasa cemas, rasa khawatir, rasa gelisah, rasa tidak menyenangkan akan sesuatu yang akan terjadi yang dirasa mengancam, yang dapat ditimbulkan dari lingkungan atau keadaan yang tidak kondusif dan menimbulkan perasaan tertekan (frustasi) yang dapat menghambat seseorang untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan.

2. Analisis Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan tentang problematika gangguan emosi anak yang menjadi pengamen di Taplau (Tepi Laut) Kota Padang. Observasi dan wawancara terhadap anak yang menjadi pengamen di Taplau Kota Padang, menemukan sebagian dari mereka terlihat dalam keadaan cemas. Banyak

⁵ Fajar, 18 Tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

hal yang dapat menyebabkan kecemasan, situasi dari luar misalnya bencana alam, krisis ekonomi, kematian orang-orang terdekat, rasa bersalah terhadap dosa-dosa yang telah dilakukan, dan hal-hal lain yang bisa menyebabkan seseorang terjebak dalam rasa kecemasan.

Kecemasan yang terlihat di wajah anak-anak yang menjadi pengamen ini tentunya disebabkan banyak faktor, antara lain disebabkan oleh peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah kota Padang tentang larangan mengamen di tempat tertentu. Sebagaimana kondisi psikologis Farhan, pengamen yang saat ini berumur 9 tahun dan sedang menempuh jenjang pendidikan kelas 3 Sekolah Dasar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan pengamen anak di atas, dapat dipahami bahwa mereka memiliki kondisi psikologis yang negatif, seperti rasa cemas atau khawatir, dan beberapa sikap yang menyertai kecemasan tersebut seperti sangat waspada, gelisah dan menghindari dari orang-orang yang mendekatinya.

Gangguan emosi lain yang dirasakan oleh anak yang menjadi pengamen adalah apatis. Berdasarkan observasi terhadap anak-anak tersebut, diantara mereka menunjukkan sikap tidak peduli dengan orang-orang sekitar, seperti sikap acuh tak acuh dengan orang-orang sekitar. Hal ini disebabkan antara lain adalah karena tujuan mereka adalah mendapatkan uang belanja dari cara mengamen.⁶

⁶ Observasi, Taplau Tanggal 5 Januari 2022

Berdasarkan pengamatan dan didukung dari wawancara dengan anak yang menjadi pengamen di Taplau Kota Padang ditemukan bahwa pengamen anak-anak memiliki rasa takut saat mereka menjalankan aksinya dalam mengamen. Mereka tidak selamanya merasa nyaman saat mengamen, kadang kala rasa takut menghantui, sebab mengamen bukanlah sebuah perbuatan positif menurut mayoritas orang yang menilai. Bahkan pemerintah Kota Padang juga menetapkan sanksi bagi orang yang mengamen dan mengganggu di lokasi wisata seperti di Taplau Kota Padang.

B. Dampak Gangguan Emosi

1. Temuan Hasil Penelitian

a. Melakukan Tindakan Kriminal

Kriminalitas atau tindakan kriminal memang merupakan masalah yang sangat umum yang terjadi di masyarakat dimanapun berada, tindakan kriminalitas dapat terjadi di beberapa tempat dengan jangka waktu yang sama atau berbeda. Berikut contoh dari tindakan kriminal:

1) Melakukan Pencurian

Fenomena banyaknya pengamen jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial. Hidup menjadi seorang pengamen karena kemiskinan, tetapi sebagian besar mengamen dijadikan mata pencaharian. Termasuk pengamen anak-anak yang menjadikan pekerjaan mengamen, untuk mencari tambahan uang belanja yang tidak mencukupi dari orang tua. Namun, dengan mengamen, kadang

mereka juga tidak mendapatkan uang sebanyak yang mereka harapkan, sehingga terjadilah niat untuk mencuri.

Sebagaimana pertanyaan yang penulis ajukan kepada Anto sebagai pedagang terkait hal ini. Diantara mereka menjawab:

“Kalau maliang lai indak ado do, Cuma kadang makanan urang nan balabiah tu diambiak se kadang lai dimintak kadang indak, tapi kalau maliang pitih atau barang-barang nan lain lai indak ado do”

“Kalau mencuri mereka tidak ada, akan tetapi terkadang makan yang tersisa diambil begitu saja terkadang di diminta dan kadang diambil begitu saja, tapi kalau maling uang atau barang lainnya tidak ada”⁷

Kedua pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada Sari sebagai Waiter terkait hal ini. Diantara mereka menjawab:

“Kalau maliang ndak ado do bang paliangan mangamennyo bantuak mamakso se bang”

“Kalau mencuri tidak ada bang palingan mereka mengamen seperti memaksa meminta uang”⁸

⁷ Anto, 37 Tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

⁸ Sari, 26 Tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

Salah satu dampak dari kondisi psikologis pengamen anak di Taplau Kota Padang tindakan mencuri. Hal ini tentunya ada beberapa faktor lain yang memicu tindakan ini. Mencuri merupakan sebuah tindakan kriminal yang bisa menyeret pelakunya ke ranah hukum.

Ada banyak faktor yang menyebabkan pengamen mencuri, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah faktor ekonomi. Pengamen dihadapkan kepada kemiskinan keluarga dan tidak mencukupinya uang belanja dan kebutuhan anak dari orang tua. Bahkan ada sebagian dari pengamen anak-anak ini, juga punya keluarga yang juga seorang pengamen.

Pengamen anak-anak di Taplau kota Padang, bisa saja melakukan tindakan pencurian. Namun selama di lokasi penelitian, berdasarkan pengamatan penulis, penulis belum mendapatkan atau melihat langsung tindakan pencurian dilakukan oleh anak-anak tersebut. Namun penulis mendapatkan informasi dari beberapa anak yang menyatakan bahwa mereka mengamen dengan tujuan untuk mendapatkan uang belanja. Pekerjaan mengamen sendiri sudah diketahui oleh orang tua, dan orang tua mereka memberikan izin untuk anaknya mengamen agar mendapatkan uang.

Sebagaimana pertanyaan yang penulis ajukan kepada beberapa orang anak terkait hal ini. Diantara mereka menjawab:

“Urang gaek kami taunyo bang, kalau kami ngamen. Dan kami lai dibuliahannyo, untuak nambah pitih lanjo, soalnya nan diagiah dek rang gaek ndak cukuik do bang, jadi kami ngamen”

“orang tua kami sudah tau kok bang, kalau kami mengamen. Dan kami sudah diizinkan. Biar dapat uang jajan. Soalnya yang dikasih orang tua nggk cukup, jadi kami ngamen bang”⁹

Salah seorang pengamen anak di Taplau Kota Padang yaitu Hamdi, yang saat ini berumur 11 tahun dan duduk di kelas V SD menuturkan:

“Kalau wak, lai diizinan lo nyo bang dek keluarga wak, malahan disuruanyo wal ngamen dek wak pandai lo main gitar bang”

“Kalau saya, juga diizinkan oleh keluarga saya, bahkan orang tua saya menyuruh saya ngamen, sebab saya juga jago main gitar”¹⁰

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa anak tersebut, penulis menganalisa bahwa rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau mendapatkan izin dari orang tua mereka, bahkan ada diantara mereka yang disuruh mengamen. Berdasarkan

⁹ Aldo, 10 Tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

¹⁰ Hamdi, 11 Tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

pengamatan penulis di lapangan, anak-anak tersebut tidak mengamen sendiri, ada yang mengamati dan menjaga mereka. Diantaranya keluarga yang sudah dewasa, bahkan preman-preman yang ada di sekitar taplau tempat mereka mengamen.

2) Mabuk-Mabukan dan Menghirup Lem

Banyak pandangan negatif masyarakat terhadap pengamen. Pengamen dianggap sebagai anak nakal, tidak tahu sopan santun, brutal ataupun mengganggu ketertiban masyarakat. Penyakit masyarakat yang seringkali melekat pada pengamen, antara lain adalah mabuk-mabukan dan meghirup lem

Penulis mengajukan pertanyaan kepada Saipul temuan dari Ayah sebagai Waiter (pelayan), dia menyatakan:

“Mabuak-mabuak lai ndak ado do, Cuma nyo ketek-ketek tapi nyo lah marokok”

“Mabuk bisa dibilang tidak ada, Cuma mereka masih kecil tapi sudah merokok”¹¹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada Sari Pengunjung, dia menyatakan:

“Mabuak-mabuak tu lai ndak ado do, Cuma adiak-adiak tu nyo marokok, masuak mangamen sambia marokok, jadi asok rokoknyo tu apolai nyo masih ketek-ketek”

¹¹ Saipul, 24 Tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

“Mabuk tidak ada, Cuma mereka mengamen sambil merokok, apalagi mereka masih kecil”¹²

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah seorang pengamen anak yaitu Riski menyatakan bahwa:

“Awak kalau nan mode-mode tu ndak sato wak do bang, pi dulu pernah dibaok kawan maisok lem bang, kini ndak ado lai bang”

“Saya kalau seperti itu tidak ikut bang, tapi dulu pernah diajak teman menghisab lem bang, sekarang sudah tidak lagi bang”¹³

Hal yang sama penulis temukan dari Farel, yang penulis amati, Berdasarkan wawancara dengan Farel, dia menyatakan:

“baa yo bang yeh, dikecek an indak, iyo bang, di kecek an iyo jarang mancubo nyoh bang, kadang sakali saminggu bang, awak Cuma minum-minum se nyoh bang”

“Gimana ya bang, kalau dibilang tidak, iya bang, kalau dibilang iya jarang juga bang, palingan sekali seminggu lah bang, dan itupun Cuma minum-minum bang”¹⁴

¹² Sari i, 20 Tahun, *wawancara langsung*, Purus, 5 Januari 2022

¹³ Riski, 10 Tahun, *wawancara langsung*, Purus, 5 Januari 2022

¹⁴ Hamdi, 11 Tahun, *wawancara langsung*, Purus, 5 Januari 2022

Selanjutnya hal yang berbeda penulis temukan dari Farhan, yang penulis amati, merupakan anak yang penurut, namun terlihat takut dengan orang dewasa apalagi saat mengamen. Berdasarkan wawancara dengan Farhan, dia menyatakan:

“Awak yo jauh dari itu bang, ndak pernah wak cubo itu doh bang, apolai wak disiko jo gaek lo bang, kanai lampang wak kalau ketahuan bantuk itu nyoh bang”

“Saya jauh dari hal itu bang, tidak pernah saya mencobanya bang, apalagi saya di sini dengan orangtua bang, kalau seandainya saya menggunakan itu saya pasti kena pukul bang”¹⁵

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa anak tersebut, menganalisa bahwa rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau, menggunakan obat-obatan berbentuk alcohol dan penyalahgunaan Lem.

b. Dampak terhadap Pendidikan

Mengamen memiliki dampak terhadap pendidikan anak. Adakalanya dampak tersebut berupa bolos sekolah, tawuran atau berkelahi dengan teman-teman di sekolah, bahkan bisa berdampak terhadap prestasi akademik atau nilai anak-anak. Penulis akan

¹⁵ Farhan, 9 tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

menguraikan beberapa dampak mengamen terhadap pendidikan pengamen anak-anak di Taplau Kota Padang sebagai berikut:

1) Bolos sekolah

Bolos sekolah merupakan salah satu dampak yang banyak ditemukan pada anak-anak yang mengamen. Bagi sebagian pengamen ini, mereka bolos sekolah disebabkan ketiduran dan malas sekolah dikarenakan semalam mereka mengamen.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pengamen anak yaitu Riski menyatakan bahwa:

“Kalau ndak masuak sakolah pernah bang, dek awak maleh jago pagi lah maleh se pai sakolah lai bang”

“Kalau bolos sekolah pernah bang, karena saya malas bangun dan pergi ke sekolah”.¹⁶

Sebagaimana yang sudah disampaikan di atas, bahwa anak yang menjadi pengamen ini memiliki gangguan emosi agak, seperti mempunyai masalah, bahkan kurang sopan santun. Dari gangguan emosi anak di atas, dapat memberikan dampak terhadap minat atau motivasinya untuk sekolah. Apalagi kalau sering bermasalah di sekolah, akan menyebabkannya malas untuk pergi ke sekolah. Bolos sekolah juga dilakukan oleh Farel, berdasarkan wawancara penulis dengan Farel, dia menyatakan:Awak yo lah pernah lo ndak masuak

¹⁶ Riski, 10 tahun, wawancara langsung, Purus, 8 Januari 2022

sakolah bang, dek acok talalok. Itu dek awak latiah bana ngamen bang, kadang sampai jam 11 malam. Jadi bisuknyo ndak pai wak sakolah doh bang

Saya pernah bolos sekolah bang, Karena tertidur. Itu pernah terjadi waktu itu saya ngamen sampai jam 11.00 malam. Jadinya besoknya saya tidak masuk sekolah.¹⁷

Hal yang berbeda penulis temukan dari Hamdi, yang penulis amati, merupakan anak yang penurut, namun terlihat takut dengan orang dewasa apalagi saat mengamen. Berdasarkan wawancara dengan Farhan, dia menyatakan:

“Kalau wak jarang ndak pai sakolah nyoh bang, kecuali sakik. Saoalnyo satiok pagi awak manjagoan supayo awak ndak talambek sakolah bang”

“Kalau saya, jarang bolos sekolah kecuali sakit bang. Sebab setiap pagi, Ibu saya selalu membangunkan saya agar tidak terlambat ke sekolah.”¹⁸

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa anak tersebut, dapat dianalisa bahwa rata-rata anak-anak yang

¹⁷ Farel, 12 tahun, wawancara langsung, Purus, 5 Januari 2022

¹⁸ Farhan, 10 Tahun, wawancara langsung, Purus, 8 Januari 2022

mengamen di Taplau Kota Padang bolos sekolah karena mereka kebanyakan tertidur dipagi harinya

2) Tawuran

Tawuran merupakan perseteruan antara dua kelompok atau lebih yang biasanya berujuk dengan kekerasan

Penulis melakukan observasi dengan narasumber Ayah sebagai pemilik Caffé, dia menyatakan:

“Kalau bacakak lai ndak ado do, Cuman acok basalisiah paham katiko ma agiah pitih se nyo, kadang nyo pai batigo tapi pas mambagi pitih acok batangka ketek-ketek”

“Kalau berkelahi tidak ada, Cuma sering berselisih paham ketika membagikan uangnya kadang mereka mengamen bertiga tetapi sewaktu pembagian uangnya mereka sering rebut sedikit”¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Farel, dia mengatakan:

“Awak ndak doh bang, awak caliak-caliak jauh se nyo bang, urang tu badan tu gadang-gadang jadi takuik wak bang, bialah wak ngamen se cari pitih untuak bali rokok bang”

¹⁹ Ayah, 50 Tahun, wawancara langsung, Purus, 8 Januari 2022

“Saya tidak ikut bang, saya hanya melihat dari jauh bang, mereka tubuhnya besar bang saya takut, mending saya ngamen saja cari uang untuk beli rokok.”²⁰

Hal yang sama ditemukan dari Aldo, yang diamati, Berdasarkan wawancara dengan Aldo, dia menyatakan:

“Awak yo pernah mancaliak lo nyo bang, awak dek ketek baru bang, jadi takuik wak ado urang tawuran-tawuran tu bang, bialah awak dulu lari bang”

“Saya cuma pernah melihatnya bang, karena saya masih kecil bang, jadi takut melihat orang tawuran bang, lebih baik saya lari bang”²¹

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa anak tersebut, menganalisa bahwa rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau tidak ikut serta dalam tawuran.

2. Analisis Hasil Temuan Penelitian

Hasil temuan tentang problematika gangguan emosi anak yang menjadi pengamen di Taplau (Tepi Laut) Kota Padang. observasi terhadap anak yang menjadi pengamen di Taplau kota padang, dapat ditemukan bahwa rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau mendapatkan izin dari

²⁰ Farel, 12 Tahun, wawancara langsung, Purus, 8 Januari 2022

²¹ Aldo, 10 Tahun, wawancara langsung, Purus, 8 Januari 2022

orang tua mereka, bahkan ada diantara mereka yang disuruh mengamen. Berdasarkan pengamatan di lapangan, anak-anak tersebut tidak mengamen sendiri, ada yang mengamati dan menjaga mereka. Diantaranya keluarga yang sudah dewasa, bahkan preman-preman yang ada di sekitar taplau tempat mereka mengamen.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa anak tersebut, dapat dianalisa bahwa rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau, menggunakan obat-obatan berbentuk alcohol dan penyalahgunaan Lem. Dampak mengamen terhadap pendidikan pengamen anak-anak di Taplau Kota Padang dianalisa bahwa rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau Kota Padang bolos sekolah karena mereka kebanyakan tertidur dipagi harinya, disebabkan pada malamnya mereka terlambat pulang dengan alasan nongkrong dengan teman-temannya. Rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau tidak ikut serta dalam tawuran, mereka lebih memilih mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab kalau mereka ikut tawuran maka akan memiliki banyak musuh, sehingga nantinya mereka akan kesulitan mencari uang dengan mengamen.

C. Penanganan Masalah Gangguan Emosi Anak yang Menjadi Pengamen dalam Tinjauan Bimbingan Konseling Islam

1. Temuan Hasil Penelitian

a. Analisi BKI terhadap Gangguan Emosi Anak yang Menjadi Pengamen

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari informan tentang analisis BKI terhadap bentuk-bentuk Gangguan Emosi

anak yang menjadi Pengamen di Taplau Kota Padang, observasi terhadap anak yang menjadi pengamen di Taplau kota padang, menemukan sebagian dari mereka terlihat dalam keadaan cemas. Banyak hal yang dapat menyebabkan kecemasan, situasi dari luar misalnya bencana alam, krisis ekonomi, kematian orang-orang terdekat, rasa bersalah terhadap dosa-dosa yang telah dilakukan, dan hal-hal lain yang bisa menyebabkan seseorang terjebak dalam rasa kecemasan. Kecemasan yang terlihat di wajah anak-anak yang menjadi pengamen ini tentunya disebabkan banyak faktor, antara lain disebabkan oleh peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah kota Padang tentang larangan mengamen di tempat tertentu. Sebagaimana kondisi psikologis Farhan, pengamen yang saat ini berumur 9 tahun dan sedang menempuh jenjang pendidikan kelas 3 Sekolah Dasar. Gangguan emosi anak yang menjadi pengamen bahwa mereka memiliki emosi yang negatif, seperti rasa cemas atau khawatir, dan beberapa sikap yang menyertai kecemasan tersebut seperti sangat waspada, gelisah dan menghindari dari orang-orang yang mendekatinya.

Gangguan Emosi lain yang dirasakan oleh anak yang menjadi pengamen adalah apatis. Berdasarkan observasi terhadap anak-anak tersebut, diantara mereka menunjukkan sikap tidak peduli dengan orang-orang sekitar, seperti sikap acuh tak acuh dengan orang-orang sekitar. Hal ini disebabkan antara lain adalah karena tujuan mereka adalah mendapatkan uang belanja dari cara mengamen.²²

²² Observasi, Taplau Tanggal 5 Januari 2022

Penulis juga melakukan observasi dan wawancara kepada anak dan anak sependapat dengan teman-temannya mengatakan dan didukung dari wawancara dengan pengamen anak-anak di Taplau Kota Padang ditemukan bahwa pengamen anak-anak memiliki rasa takut saat mereka menjalankan aksinya dalam mengamen. Mereka tidak selamanya merasa nyaman saat mengamen, kadang kala rasa takut menghantui, sebab mengamen bukanlah sebuah perbuatan positif menurut mayoritas orang yang menilai. Bahkan pemerintah Kota Padang juga menetapkan sanksi bagi orang yang mengamen dan mengganggu di lokasi wisata seperti di Taplau Kota Padang.

b. Analisis BKI terhadap Dampak Gangguan Emosi

Hasil temuan tentang problematika Gangguan Emosi anak yang menjadi pengamen di Taplau (Tepi Laut) Kota Padang. observasi terhadap anak yang menjadi pengamen di Taplau kota Padang, penulis menemukan bahwa rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau mendapatkan izin dari orang tua mereka, bahkan ada diantara mereka yang disuruh mengamen. Berdasarkan pengamatan di lapangan, anak-anak tersebut tidak mengamen sendiri, ada yang mengamati dan menjaga mereka. Diantaranya keluarga yang sudah dewasa, bahkan preman-preman yang ada di sekitar taplau tempat mereka mengamen.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa anak tersebut, menganalisa bahwa rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau, menggunakan obat-obatan berbentuk alkohol dan penyalahgunaan

Lem. Dampak mengamen terhadap pendidikan pengamen anak-anak di Taplau Kota Padang penulis menganalisa bahwa rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau Kota Padang bolos sekolah karena mereka kebanyakan tertidur dipagi harinya, disebabkan pada malamnya mereka terlambat pulang dengan alasan nongkrong dengan teman-temannya. Rata-rata anak-anak yang mengamen di Taplau tidak ikut serta dalam tawuran, mereka lebih memilih mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sebab kalau mereka ikut tawuran maka akan memiliki banyak musuh, sehingga nantinya mereka akan kesulitan mencari uang dengan mengamen.

2. Analisis Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka analisis BKI terhadap Gangguan Enosi Anak yang Menjadi pemangan di Taplau (Tepi Laut) Kota Padang dalam Tinjauan Konseling Islam, terdapat beberapa bidang yang harus dikembangkan, yaitu bidang kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kehidupan rumah tangga, kehidupan karir/pekerjaan, kehidupan pendidikan, kehidupan keagamaan, dan kehidupan kewarganegaraan. Ditinjau dari fenomena maraknya pengamen anak di Taplau (Tepi Laut) Kota Padang, maka perlu dikaji pengembangan kehidupan pribadi anak dalam perspektif bimbingan konseling Islam.

Bimbingan Konseling pribadi Merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat pribadi misalnya, masalah keluarga, persahabatan,

cita-cita, dan sebagainya. Merupakan bimbingan yang diberikan pada individu dalam menghadapi pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, pengaturan nafsu seksual, dan sebagainya.

Bimbingan menekankan bagaimana sikap dalam menghadapi masalah yang timbul. Bimbingan pribadi diberikan melalui bimbingan individual maupun kelompok. Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi dimaksud untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan bertanggung jawab.

Tujuan Bimbingan dan konseling pribadi dimaksudkan untuk membantu anak agar mampu; Memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, mencapai keselarasan perkembangan antara cipta rasa-karsa, mencapai kematangan/kedewasaan dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi.²³

²³ Sumanto. *Bimbingan dan Konseling*, (Jambi: Pustaka Ma'arif Press), hlm.43-44

